

KOMUNIKASI BULLY

Aan Widodo

Dosen Tetap Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
E-mail: aan.widodo@yahoo.co.id

Abstract

This paper is a form of assessment to browse in the description of the behavior of the bully through the perspective of communication. Communication becomes very important in life. The context of communication of any variety, one of which is the context of the communication that occurs within a social group face to face. Eg, workplace, school, social groups, groups of friends, peers or even strangers though. In this group, often the term bully, bully which leads to negative behavior in which there are elements of communication.

Keywords: Bully, Communication, Communication Bully

Abstrak

Tulisan ini merupakan bentuk kajian untuk menelisik secara deskripsi mengenai perilaku bully melalui cara pandang komunikasi. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan. Kontek komunikasi pun beragam, salah satunya adalah kontek komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok social tatap muka. Misalnya lingkungan kerja, lingkungan sekolah, kelompok social, kelompok pertemanan, teman sebaya atau bahkan orang tak dikenal sekalipun. Pada kelompok ini, sering muncul istilah bully, dimana bully mengarah kepada perilaku negatif yang didalamnya terdapat unsur komunikasi.

Kata Kunci : Bully, Komunikasi, Komunikasi Bully

1. Pendahuluan

Istilah *Bully* menjadi istilah yang kerap di dengar namun belum lazim dalam kehidupan sehari-hari. *Bully* menjadi hal yang unik dan menarik untuk dibahas karena dalam perkembangannya, kehidupan sosial tak lepas dari *bully* dengan konotasi yang beragam. Ada yang menganggap *bully* adalah hal yang biasa dilakukan, dan ada yang menganggap *bully* adalah hal yang tak lazim dilakukan.

Kata *Bully* erat kaitannya dengan kontek pesan dalam komunikasi yang disampaikan oleh pelaku komunikasi, dimana dalam hal ini pelaku komunikasi bully dikategori menjadi pelaku bully dan objek yang di bully yang dalam prosesnya penulis namai “komunikasi Bully”

Dalam kajian komunikasi, pesan yang disampaikan pengirim kepada penerima yang terlibat sebagai pelaku komunikasi. Maka, dalam pandangan komunikasi bully, akan ada pelaku komunikasi bully dan objek komunikasi bully.

Bully menjadi hal yang biasa manakala antara pelaku dan objek bully memiliki pandangan yang sama terkait “bully”, namun sebaliknya Bully menjadi hal yang tidak biasa manakala antara orang-orang yang ada dalam situasi atau konteks tertentu tidak memiliki pandangan yang sama mengenai bully, sehingga menimbulkan konflik.

2. Kajian Pustaka

2.1 Komunikasi

Shannon & Weaver, 1949, mengungkapkan bahwa Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.¹

Harold D. Lasswell, 1960 mengemukakan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan menggunakan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil seperti apa? (*Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*)²

Berangkat dari beberapa definisi tersebut diatas, komunikasi mengisyaratkan adanya sebuah proses pertukaran, melalui pesan komunikasi antara para pelaku komunikasi guna mendapatkan komunikasi yang efektif demi mencapai kesamaan makna melalui sebuah interaksi.

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan, sebab tanpa komunikasi tak kan pernah terjadi pertukaran ide ataupun gagasan mengenai banyak hal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Everett M. Rogers, bahwa Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku.³

2.1.1 Unsur-Unsur Komunikasi⁴

Komunikasi didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia, sehingga untuk terjadinya proses komunikasi minimal terdiri dari 3 unsur yaitu:

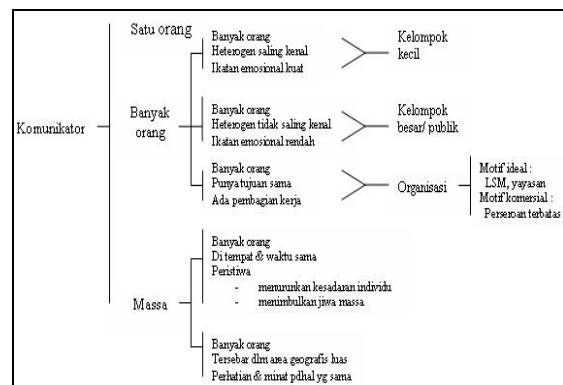
1. Pengirim (komunikator).
2. Penerima (komunikan).
3. Pesan.

Awal tahun 1960-an, David K. Berlo memberikan pemahaman unsur komunikasi yang dikenal dengan "SMCR", yaitu: *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran) dan *Receiver* (penerima).

a. **Source (pengirim)**

Pengirim pesan (Komunikator) adalah orang yang menyampaikan pesan kepada penerima. Komunikator memiliki motif komunikasi yang disampaikan kepada komunikan. Komunikator dapat terdiri dari: satu orang, banyak orang (dalam arti lebih dari satu orang), atau massa.

Bagan. 1 Unsur komunikasi komunikator



b. **Message (Pesan)**

Pesan adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain. Pesan bersifat verbal dan Bersifat Nonverbal

¹ Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu komunikasi*, Rajawali Pers. Hal 20.

² Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 69.

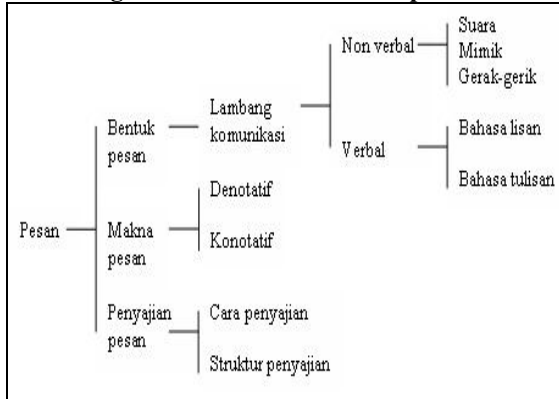
³ Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 62.

⁴ Wiryanto, DR., 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Grasindo.

Pesan verbal antara lain:

1. Oral (komunikasi yang dijalin secara lisan).
2. Pesan bersifat non verbal yaitu:
Gestur communication (menggunakan Simbol)

Bagan 2. Unsur komunikasi pesan

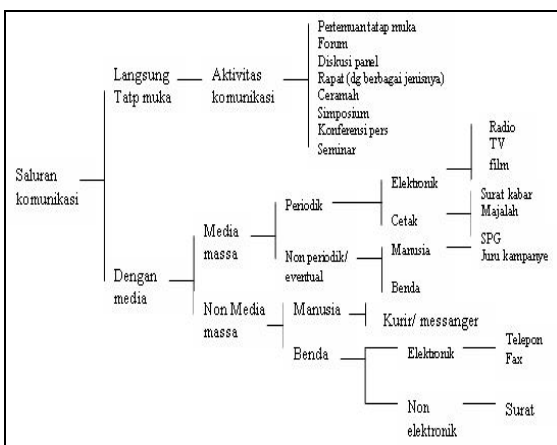


c. **Channel (Saluran Komunikasi dan Media Komunikasi)**

Saluran komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Saluran adalah media di mana pesan disampaikan kepada komunikan. Terdapat dua saluran:

1. *face to face (Non mediated communication)*, secara langsung.
2. Dengan/melalui media

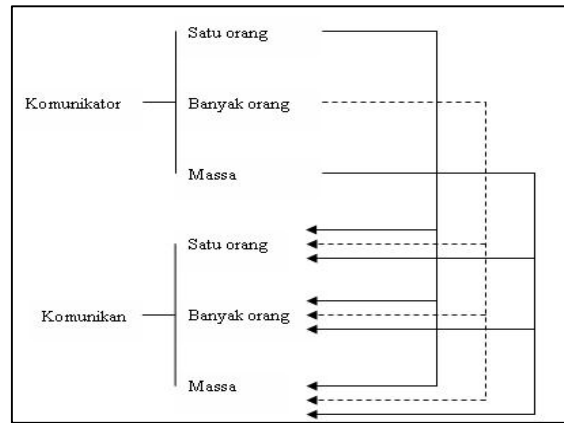
Bagan. 3 Unsur komunikasi saluran komunikasi



d. **Receiver (Penerima)**

Penerima (Komunikan) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain (komunikator). Peran antara komunikator dan komunikan bersifat dinamis, saling bergantian. Dilihat dari jumlah komunikator dan komunikan, maka proses komunikasi dapat terjadi 9 kemungkinan

Bagan 4. Sembilan kemungkinan Proses komunika



Selain unsur diatas terdapat juga beberapa unsur/komponen komunikasi sebagaimana yang disampaikan oleh Laswell. Menurut Harlord Laswell komponen-komponen komunikasi adalah:⁵

- a. Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada komunikan.
- b. Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan
- c. Saluran (*channel*) adalah media di mana pesan disampaikan kepada komunikan.
- d. Penerima atau komunikan (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain
- e. Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya.
- f. Aturan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi itu dijalankan ("Protokol")

⁵ Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

2.2 Bully

Bully dapat dimaknai sebagai orang yang mengganggu orang lemah. *Bully* indentik dengan penindasan. Penindasan (bahasa Inggris: *Bullying*) adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain.⁶

Istilah *Bullying* belum banyak dikenal masyarakat, terlebih karena belum ada padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia (Susanti, 2006). *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah.

Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi (Susanti, 2006).

2.2.1 Bentuk-bentuk Bully⁷

Menurut Coloroso (2007:47) bentuk *Bullying* dibagi menjadi empat Jenis, sebagai berikut;

a. *Bullying* Fisik.

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan dapat diidentifikasi diantara bentuk bentuk penindasan lain, jenis penindasan seperti, memukul, mencekik, menyikut, meninju, menedang, mengigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang tertindas hingga keposisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

b. *Bullying* verbal.

Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan dan pernyataan pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

Bullying verbal merupakan alat yang paling kuat dan dapat mematahkan semangat seseorang anak yang menerimanya. Penindasan verbal dapat diteriakkan ditaman bermain bercampur dengan hingar bingar dan diabaikan karena dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik diantara teman-teman sebaya.

c. *Bullying* relasional

Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa megejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d. *Bullying* elektronik.

Pelakunya menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet seperti komputer, handphone, kamera, website, jejaring sosial, facebook, twitter dan sebagainya. Menggunakan tulisan, animasi, gambar, video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti, dan menyudutkan.

2.3 Konflik dalam Komunikasi

Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan

⁶ *Bullying* <https://id.wikipedia.org/wiki/Penindasan> (diakses 20 Mei 2016)

⁷ Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying (memutus Rantai kekerasan Anak dari Pra Sekolah hingga SMU)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.

menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.

Tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawasertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

2.3.1 Jenis jenis Konflik⁸

Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel terdapat lima jenis konflik yakni:

- a. Konflik Intrapersonal, konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik terjadi bila pada waktu yang sama seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus
- b. Konflik Interpersonal, Yaitu pertentangan antar seseorang dengan orang lain karena pertentangan kepentingan atau keinginan. Hal ini sering terjadi antara dua orang yang berbeda status, jabatan, bidang kerja dan lain-lain.
- c. Konflik antar individu dan kelompok, Yakni berhubungan dengan cara individu menghadapi tekanan-tekanan untuk mencapai konformitas, yang ditekankan kepada mereka oleh kelompok kerja mereka.

- d. Konflik antara kelompok, Yaitu konflik antara kelompok dalam organisasi yang sama. Konflik ini merupakan tipe konflik yang banyak terjadi di dalam organisasi-organisasi. Konflik antar lini dan staf merupakan merupakan contoh konflik antar kelompok.
- e. Konflik antara organisasi, Yaitu disebut dengan persaingan. Namun berdasar pengalaman, konflik ini ternyata menyebabkan timbulnya pengembangan produk-produk baru, teknologi baru dan servis baru, harga lebih rendah dan pemanfaatan sumber daya secara lebih efisien.

3. Pembahasan

3.1 Komunikasi Bully

Komunikasi bully merupakan satu bentuk komunikasi yang dilihat dari pesan komunikasi. Komunikasi Bully adalah sebuah proses penyampaian pesan yang bersifat “penindasan” diantara para pelaku komunikasi.

3.2 Unsur-Unsur Komunikasi Bully

Komunikasi bully dapat diidentifikasi menjadi Pelaku komunikasi bully, pesan bully dan objek yang di bully. Dari kacamata komunikasi pelaku komunikasi bully terdiri dari komunikator bully dan komunikan bully, selain itu terdapat juga pesan bully dan juga objek bully (biasanya terdiri dari orang lain yang menjadi bahan Bully).

1. Komunikator Bully

Dalam definisi yang sederhana komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan (informasi/ide/gagasan) kepada orang lain yang disebut sebagai penerima (komunikan).

Komunikator bully terdiri dari sekumpulan orang/ perorangan yang

⁸ A. Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi : Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

memiliki motif negatif, kenapa demikian?. Hal ini disebabkan bahwa pesan yang akan disampaikan adalah pesan yang bersifat menindas, dengan ragam bentuk baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikator bully bisa disebut sebagai pelaku komunikasi bully, dimana ide atau gagasan, tindakan berawal dari dirinya, sehingga akan menyebar kepada orang lain yang ada disekitar.

2. Pesan Bully

Pesan adalah ide/gagasan yang menjadi topik yang diperbincangkan antara pengirim dan penerima. Jika dilihat dari sudut pandang komunikasi, pesan dalam bully sebgaimana yang disampaikan oleh Coloroso pada point 2.2.1 adalah bahwa pesan bully dapat dikategorikan menjadi dua klasifikasi yakni, pesan yang bersifat verbal dan pesan yang bersifat nonverbal.

a. Pesan verbal

Pesan ini berupa kata kata yang dilontarkan secara lisan kepada objek/ orang/ manusia / perilaku yang menjadi bahan bully (penindasan).

b. Pesan Nonverbal.

Berbeda dengan pesan verbal, pesan nonverbal adalah pesan yang disampaikan melalui tindakan, perilaku gerak, gerakan tubuh, simbol dan lain sebagainya yang dapat dimaknai sama baik oleh objek yang di bully atau subjek yang membully.

Inti dari kedua bentuk pesan diatas adalah merugikan pihak tertentu.

3. Komunikan Bully

Komunikan bully ini adalah orang yang menerima pesan dari

komunikator, dan memiliki pandangan dan sudut pandangan yang sama terkait dengan pesan yang mengandung objek yang akan di bully. Kesamaan pandangan antara komunikator dan komunikan inilah yang kemudian menimbulkan komunikasi bully.

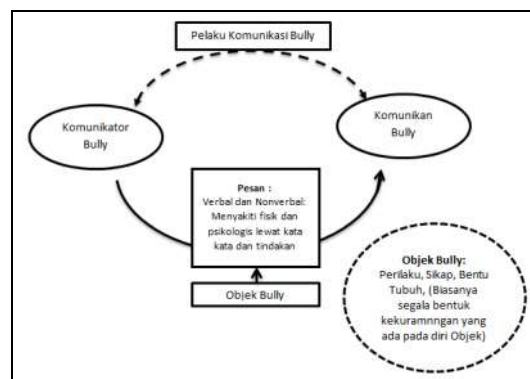
4. Objek Bully

Objek bully merupakan istilah yang penulis gunakan untuk menggambarkan seseorang yang menjadi bahan “bully” oleh pelaku komunikasi bully (yakni komunikator dan komunikan), yang menjadi objek bully ini biasanya dianggap “berbeda”. Ntah dari segi perilaku, identitas diri, bentuk wajah, gesture, kehidupan sosial, atau yang lainnya.

Biasanya yang menjadi bahan bully atau objek bully tersebut adalah sisi lemah dari seseorang, seorang dianggap memiliki kelemahan tertentu yang dijadikan senjata oleh pelaku komunikasi bully untuk menjatuh kan harga diri, meyakiti, mencemoohoo, mengolok olok objek yang dibully dengan tujuan menindas.

Jika digambarkan, secara sederhana didiapati bentuk komunikasi bully sebagai berikut

Bagan 5. Komunikasi Bully



3.3 Konflik Akibat Komunikasi Bully

Sebutan konflik adalah hasil akhir/sebuah dampak dan efek dari adanya komunikasi, begitupula dengan komunikasi bully.

Di Indonesia sendiri, banyak sekali konflik yang terjadi akibat komunikasi bully. Mulai dari konflik interpersonal hingga konflik antar kelompok.

3.3.1 Kasus Bullying di Indonesia

Ketika berbicara mengenai kasus Bully, tentu tak serta merta dapat diprediksi dengan jumlah yang pasti, namun berdasarkan data yang penulis peroleh Bully bukan hanya terjadi dikalangan orang dewasa melainkan juga terjadi pada anak-anak.

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa secara umum, tindak kekerasan terhadap anak 2015 menurun sebesar 25 persen (3.820 kasus) dibanding 2014 (5.066 kasus). Secara nasional kasus kekerasan dan bullying di sekolah, terutama anak menjadi pelaku justru meningkat.⁹

Beberapa kasus bullying yang terjadi, di Lampung misalnya¹⁰. Terdapat murid laki-laki yang mengambil kotak bekal anak murid lain kemudian memakannya bersama dua teman lain. Setelah lukunya tinggal tulang baru kotak dikembalikan lagi. Selain itu juga pernah terjadi aksi si murid laki-laki yang sama mengambil uang saku anak yang sama, selain itu pernah juga tanpa sebab apapun anak tersebut didorong sampai jatuh. Selain itu,

⁹ Kasus Bullying di Lampung, Anak TK Rebut Bekal Temannya lalu Diinjak-injak <http://lampung.tribunnews.com/2016/01/24/kasus-bullying-di-lampung-anak-tk-rebut-bekal-temannya-lalu-diinjak-injak> (diakses 20 Mei 2016)

¹⁰ Kasus Bullying di Lampung, Anak TK Rebut Bekal Temannya lalu Diinjak-injak <http://lampung.tribunnews.com/2016/01/24/kasus-bullying-di-lampung-anak-tk-rebut-bekal-temannya-lalu-diinjak-injak> (diakses 20 Mei 2016)

bekal anaknya juga pernah diambil paksa lalu ditumpahkan ke tanah setelah itu diinjak-injak.

Kasus lain misalnya¹¹, Tepat satu hari setelah peringatan hari pendidikan nasional yang jatuh pada 2 Mei, netizen digemparkan oleh beredarnya video aksi *bullying* siswi SMAN 3 Jakarta di *YouTube*

Empat siswi kelas X disiram air dan abu rokok oleh senior mereka sendiri, siswi kelas XII. Mereka juga dimaki-maki dan dipaksa mengenakan bra di luar. Kejadian itu berlangsung pada Kamis (28/4/2016) lalu selesai pulang sekolah.

Dua kasus tersebut misalnya, merupakan representasi kecil dari bentuk bullying "atau penindasan" yang dilakukan oleh pelaku komunikasi bully.

Dalam menjalankan aksi Bully. Antara pelaku komunikasi bully terdapat kesamaan makna/maksud atau pun tujuan dalam memandang objek yang akan di bully.

Sehingga jika dilihat dari apa yang disampaikan oleh Coloroso (2007;47) bentuk Bullying yang dilakukan dalam dua kasus diatas termasuk dalam bentuk bullying fisik dan bullying verbal;

- a. Bullying Fisik.
Penindasan fisik melalui mendorong murid lain, disiram air dan abu rokok hingga objek yang dibully merasa tersakiti dan terpojok.
- b. Bullying verbal.
Terdapat akata kata yang telontar dari komunikator bully yang muncul dalam video guna memojokkan objek yang dibully. Seperti memberikan julukan atau bahkan mencemooh dengan kata-kata. .

¹¹ Kasus "Bullying" dan Sanksi Tegas yang Harus Diterapkan <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/05/04/08040681/Kasus.Bullying.dan.Sanksi.Tegas.yang.Harus.Diterapkan> (dikases pada 20 Mei 2016)

3.3.2 Jenis jenis Konflik Komunikasi Bully

Konflik yang diakibatkan komunikasi bully memang beragam. Dilihat dari hubungan interpersonal Faktor Penyebab Konflik dalam Hubungan Antarpribadi timbulnya konflik antara lain:

1. Perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan.
2. Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda.
3. Perbedaan kepentingan antara individu

Terdapat lima jenis konflik Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel, yang juga bisa timbul dalam komunikasi Bully yaitu:¹²

- a. Konflik Intrapersonal,
- b. Konflik Interpersonal,
- c. Konflik antar individu dan kelompok,
- d. Konflik antara kelompok,
- e. Konflik antara organisasi,

Dari kasus tersebut diatas misalnya, bukan hanya menyangkut pelaku dan objek bully, namun juga berdampak pada keluarga, lingkungan sekolah lainnya, juga menyangkut kehidupan sosial masyarakat lain.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berbagai uraian diatas menjelaskan keterpaduan antara peristiwa *bully* dilihat dari perspektif ilmu komunikasi. Komunikasi memandang peristiwa komunikasi tersebut dari sisi pelaku komunikasi dan pesan komunikasi, sehingga muncul istilah “komunikasi Bully”

Komunikasi Bully adalah sebuah proses penyampaian pesan yang bersifat “penindasan” diantara para pelaku komunikasi.

Terdapat juga Unsur-Unsur Komunikasi Bully diidentifikasi menjadi Pelaku komunikasi bully, pesan bully dan objek yang di bully. (1) Komunikator bully terdiri dari sekumpulan orang/ perolrangan yang menyampaikan pesan-pesan yang bersifat menindas, dengan ragam bentuk baik secara verbal maupun nonverbal. (2) Pesan Bully adalah ide/gagasan yang menjadi topik yang diperbincangkan antara pengirim dan penerima. (3) Komunikan bully ini adalah orang yang menerima pesan dari komunikator, dan memiliki pandangan dan sudutpandang yang sama terkait denganmpesan yang mengandung objek yang akan di bully. Kesamaan pandangan antara komunkator dan komunikan inilah yang kemudian menimbulkan komunikasi bully. (4) Dan terakhir adalah Objek bully yang merupakan istilah yang muncul berkaitan dengan seseorang yang menjadi bahan “bully” oleh pelaku komunikasi bully (yakni komunikator dan komunikan).

Daftar Pustaka

Acuan dari buku:

- A. Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi : Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu komunikasi*, Rajawali Pers.
- Coloroso, barbara.2007.*Stop Bullying(memutus Rantai kekerasan Anak dari Pra Sekolah hingga SMU)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto, DR., 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Grasindo.

Acuan artikel dalam situs:

¹² A. Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi : Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

Bullying. <https://id.wikipedia.org/wiki/Penindasan> (diakses 20 Mei 2016)

Kasus Bullying di Lampung, Anak TK Rebut Bekal Temannya lalu Diinjak-injak <http://lampung.tribunnews.com/2016/01/24/kasus-bullying-di-lampung-anak-tk-rebut-bekal-temannya-lalu-diinjak-injak> (diakses 20 mei 2016)

Kasus "Bullying" dan Sanksi Tegas yang Harus Diterapkan <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/05/04/08040681/Kasus.Bullying.dan.Sanksi.Tegas.yang.Harus.Diterapkan> (dikases pada 20 Mei 2016)

Lusa, <http://www.lusa.web.id/unsur-unsur-komunikasi/> (diakses pada 20 Mei 2016)

